

Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

Alwin Nadella¹, Wawan Sadtyo Nugroho^{2*}

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: wawan.sn11@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

ROA; DER; CR;
TATO; Stock
prices

Stock prices arise as a result of buying and selling shares in the capital market by investors. The stock price is a reflection of the company's success in managing its current or future business, so it is important for investors in assessing a company. This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices. This research was conducted by taking objects from manufacturing companies in the consumer goods industry sector in the 2017-2021 period. The data used is secondary data. By taking samples using purposive sampling technique. In this study, the analytical tool used is multiple linear regression. The results obtained from this study that the ROA variable have a positive effect on stock prices. Meanwhile, the DER, CR and TATO variables have no effect on stock prices.

ABSTRAK

Kata Kunci:

ROA; DER; CR;
TATO; Harga
Saham

Harga saham timbul akibat dari aktivitas jual beli saham yang terdapat pada pasar modal oleh investor. Harga saham merupakan cerminan atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya saat ini atau pada masa yang akan datang, sehingga hal tersebut penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* Dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi pada periode 2017-2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara untuk variabel DER, CR dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

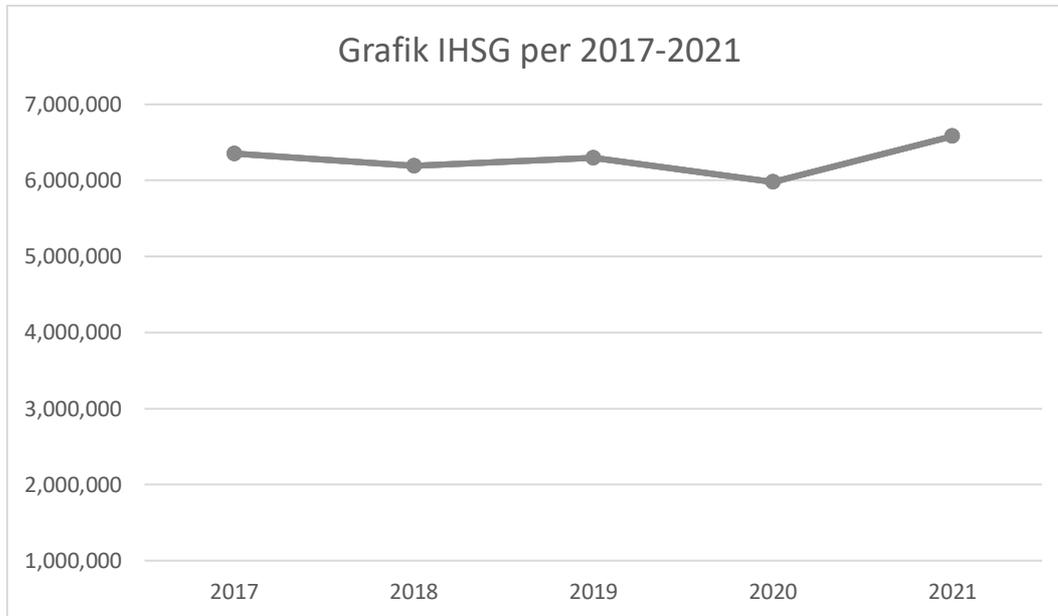
Pada era globalisasi, semakin banyak pihak yang berinvestasi dalam menyalurkan dana mereka. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan untuk masa yang akan datang. Investasi yang sering dijumpai dan banyak digunakan di pasar modal yaitu saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti

penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan (Sudarsono, & Soekotjo, H., 2020). Dengan timbulnya aktivitas jual beli saham pada pasar modal, maka akan timbul juga harga saham. Menurut Ngatno (Ngatno, 2018), harga saham adalah hal yang diperlukan bagi investor untuk menatap keberhasilan pengelolaan perusahaan dikemudian hari. Harga saham juga dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang besar, maka investor akan menilai perusahaan dengan baik dalam mengelola manajemen sesuai dengan nilai pasar. Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan *closing price*.

Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang dipilih. Analisis yang digunakan investor yaitu dengan analisis fundamental untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengelolaannya serta peramalan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi perusahaan pada periode selanjutnya. Menurut Ariyani & Santoso (2018), analisis fundamental perusahaan dilihat dari rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan harus menciptakan kepercayaan kepada investor jika perusahaan ingin menjadi lebih baik pada periode selanjutnya. Karena saat investor percaya dengan perusahaan maka dapat meningkat pula ketertarikan investor dalam penanaman modal di perusahaan. Jika permintaan pada saham meningkat maka harga saham perusahaan akan semakin besar. Dengan harga saham yang tinggi akan berdampak dengan kepercayaan investor yang tinggi. Hal tersebut karena nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Chonalisa (2019) berpendapat sebaliknya apabila semakin turun harga saham semakin buruk nilai perusahaan, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang.

IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang digunakan untuk memperkirakan kinerja seluruh saham yang tercatat di papan utama pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indeks harga saham sektoral merupakan indeks yang dihitung dengan menggunakan seluruh emiten yang tercatat pada setiap sektor. Pada tahun 2017-2020 terdapat sembilan indeks sektoral yang terdapat di IHSG yaitu 1. Pertanian, 2. Pertambangan, 3. Industri dasar, 4. Industri barang konsumsi, 5. Aneka industri, 6. Properti dan *real estate*, 7. Infrastruktur, 8. Keuangan, 9. Perdagangan (www.sahamok.net). Namun pada tahun 2021 terdapat perubahan klasifikasi industry terkait pengumuman No. Peng-00007/BEI.POP/01-2021 tanggal 13 Januari 2021 perihal klasifikasi industri baru BEI, dimana pada tanggal 25 Januari 2021 meluncurkan 11 indeks sektoral baru yaitu 1. Energi, 2. Barang baku, 3. Perindustrian, 4. Barang konsumen primer, 5. Barang konsumen non-primer, 6. Kesehatan, 7. Keuangan, 8. Properti dan *real estate*, 9. Teknologi, 10. Infrastruktur, 11. Transportasi dan logistik.



Sumber : OJK (Data diolah, 2022)

Gambar 1. Grafik IHSG per 2017-2021

Pada gambar 1. Grafik IHSG bergerak fluktuatif pada setiap tahunnya. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kinerja perusahaan pada setiap sektor. Apabila dalam satu periode mayoritas sektor perusahaan mengalami peningkatan harga saham, maka akan berimbas dengan meningkatnya IHSG. Begitu juga sebaliknya jika mayoritas sektor perusahaan mengalami penurunan harga saham, maka akan menurunkan IHSG di periode tersebut. Seperti pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan sebesar -5.09%, maka secara bersamaan sektor perusahaan di BEI secara kompak mendapati penurunan. Berikut terdapat data presentase pertumbuhan / penurunan IHSG setiap sektor antara tahun 2017-2021 dengan tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan harga saham per 2017-2021

Sektor	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	1616,307	1564,42	1524,45	1497,945	
Pertumbuhan (%)	-13,30	-3,21	-2,55	-1,74	
Pertambangan	1593,999	1776,50	1548,62	1915,555	
Pertumbuhan (%)	15,11	11,45	-12,83	23,69	
Industri Dasar	689,219	854,73	978,127	920,968	
Pertumbuhan (%)	28,06	24,01	14,44	-5,84	
Aneka Industri	1381,177	1394,43	1223,85	1081,051	
Pertumbuhan (%)	0,77	0,96	-12,23	-11,67	
Industri Konsumsi Barang	2861,391	2569,29	2052,65	1832,109	
Pertumbuhan (%)	23,11	-10,21	-20,11	-10,74	
Properti dan Real Estate	495,510	447,75	503,879	396,892	773,062
Pertumbuhan (%)	-4,31	-9,64	12,54	-21,23	-19,11
Infrastruktur	1183,708	1064,29	1137,54	1001,019	959,269

Pertumbuhan (%)	12,14	-10,09	6,88	-12,00	11,23
Keuangan	1140,837	1175,67	1354,66	1333,176	1526,859
Pertumbuhan (%)	40,52	3,05	15,22	-1,59	21,14
Perdagangan	921,589	783,88	769,832	766,373	
Pertumbuhan (%)	7,08	-14,94	-1,79	-0,45	
Energy					1139,499
Pertumbuhan (%)					45,56
Barang baku					1234,381
Pertumbuhan (%)					0,12
Perindustrian					1036,692
Pertumbuhan (%)					11,60
Barang konsumen primer					664,131
Pertumbuhan (%)					-16,04
Barang konsumen non-primer					900,421
Pertumbuhan (%)					21,21
Kesehatan					1420,068
Pertumbuhan (%)					8,37
Teknologi					8994,438
Pertumbuhan (%)					707,56
Transportasi & logistik					1599,384
Pertumbuhan (%)					67,78

Sumber : OJK (Data diolah 2022)

Pada tabel 1 menunjukkan fluktuasi terhadap harga saham pada setiap sektor. Terdapat tiga sektor yang mengalami penurunan harga saham selama periode 2017-2020. Pada tahun 2017 semua sektor mengalami kenaikan pada harga saham kecuali pada sektor pertanian dan properti & *real estate*. Sementara pada sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan harga saham sebesar 23.11% pada 2017 yang setelahnya sektor ini kembali terpuruk. Meskipun harga saham pada sektor ini lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, namun selama 3 tahun terakhir sektor industri barang konsumsi tidak mengalami tren positif dan cenderung menurun.

Pemilihan sampel pada sektor industri barang konsumsi karena penurunan harga saham selama bertahun-tahun, berbeda dengan sektor lainnya yang memiliki pertumbuhan yang signifikan. Meskipun memiliki harga saham yang relatif tinggi namun sektor ini tidak mengalami pertumbuhan. Diperkuat dengan adanya pandemi Covid-19 sektor ini memiliki kecenderungan mengalami penurunan, ini sangat berdampak dengan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan tingkat daya beli masyarakat yang mengalami penurunan dan kecenderungan untuk menabung. (Barus, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham pada sector industry barang konsumsi pada tahun 2017-2020 yaitu pertama, dampak pandemi Covid-19 sektor ini memiliki kecenderungan mengalami penurunan, hal ini berdampak dengan tingkat daya beli masyarakat yang melemah dan kecenderungan untuk menabung (Barus, 2020). Kedua, terjadi sentiment negatif terhadap kenaikan tariff cukai rokok sebesar 12,5% (Nur, 2019).

Dalam pembuatan keputusan berinvestasi, investor secara umum akan menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik maupun buruk dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut sebagai berikut *profitabilitas*, *solvabilitas*, *likuiditas*, dan aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *profitabilitas* kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2013) rasio ini memperlihatkan tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan yang dilihat dari besarnya keuntungan yang didapat dari aktivitas penjualan atau investasi (Notama et al., 2021). Rasio *profitabilitas* pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Pada penelitian sebelumnya Aritha, dkk (2020) menerangkan *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Dika & Pasaribu (2020) *profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Penelitian lain Notama, dkk (2021) menerangkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Youriza, dkk (2020) *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor kedua yaitu *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (Kasmir, 2013) *solvabilitas* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang ada, baik itu berjangka pendek atau kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut likuidasi (Notama et al., 2021). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian sebelumnya oleh Youriza, dkk (2020) menerangkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain Nazariah, dkk (2020) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Nadia, dkk (2021) DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu *likuiditas*. *Likuiditas* merupakan rasio digunakan untuk melihat seberapa likuidnya suatu perusahaan untuk menutup utang jangka pendeknya, rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja (Kasmir, 2013). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai likuiditas yaitu dengan *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yaitu biaya operasional (Maulita P., & Mujino, 2019). Sebelumnya, penelitian oleh Sudarsono & Soekotjo (2020) menerangkan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Natalia, dkk (2020) menerangkan *likuiditas* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh Yusriyanto dan Yando (2021) menerangkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yaitu aktivitas dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan ataupun pendapatan. Rasio ini dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena menunjukkan apakah penggunaan seluruh asset efisien atau tidak dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Veranica dan Imam (2021) menyatakan bahwa secara silmutan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Nazariah,dkk (2020) menerangkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan : (1) Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham ? ; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham ?; (3) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham ?; dan (4) Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap harga saham ?

Penelitian ini mengacu pada penelitian Notama,dkk (2021) yang meneliti tentang pengaruh *profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Terdapat persamaan dalam penelitian ini **pertama**, penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu *profitabilitas, solvabilitas, dan leverage*. **Kedua**, menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. **Ketiga**, variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan Notama,dkk (2021) yang **pertama** penelitian ini menambahkan rasio aktivitas yang mengacu pada penelitian nazariah,dkk (2020). Penambahan variabel ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Jika penjualan perusahaan meningkat maka akan berpengaruh pada laba perusahaan yang berakibat dengan harga saham. Untuk perbedaan yang **kedua** tahun yang diteliti dalam penelitian. Jika penelitian sebelumnya meneliti tahun 2016-2020, maka penelitian ini pada tahun 2017-2021. Alasan meneliti pada tahun tersebut yaitu untuk mengetahui perkembangan harga saham pada sektor tersebut. Apakah harga saham yang relatif tinggi pada sektor industri barang konsumsi dapat diikuti dengan pertumbuhan saham setiap tahunnya pada periode 2017-2021.

METODE

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek

Indonesia pada tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Penentuan sampel diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Dan ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menetapkan sampel adalah :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut pada periode 2017-2021 memiliki data laporan keuangan tahunan yang konsisten.
- b. Perusahaan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap dengan akhir periode 31 Desember.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang menghasilkan laba selama lima tahun berturut-turut periode 2017-2021.
- d. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variable yang ada.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tahun 2017-2021. Data penelitian diperoleh dari *website* resmi BEI www.idx.com. atau sumber lainnya yang terkait.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* pada laporan keuangan perusahaan sampel di *website* resmi BEI atau sumber terkait lainnya.

Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Nadia et al., 2021). Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal (Nazariah, Maisur, 2020). Pengukuran harga saham pada penelitian ini menggunakan *closing price* dengan skala nominal.

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala rasio (Kasmir, 2013). Perhitungan variabel profitabilitas ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut

dibubarkan (Kasmir, 2013). Perhitungan variabel solvabilitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2013). Perhitungan variabel likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Nazariah, Maisur, 2020). Perhitungan variabel aktivitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018). Dimana pada penelitian ini statistik deskriptif dipakai untuk melihat nilai statistik atas variabel-variabel, meliputi *profitabilitas* (ROA), variabel *solvabilitas* (DER), variabel *likuiditas* (CR), variabel aktivitas (TATO) dan variabel harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggambarkan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari pengujian untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antar variabel

independen. Untuk mendeteksi terdapat adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai dalam mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:108)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi timbul perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat disebut dengan problem autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018)

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini dipilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan analisis regresi linier sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt of Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
TATO	= Total Assets Turnover
e	= <i>Standard Error</i>

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien (R^2) semakin besar

(mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model fit atau tidak.

Uji T

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Uji ini melihat nilai probabilitas sig t pada output regresi dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = n-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel sendiri menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada tahun 2017-2021 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang mengeluarkan *annual report* sejumlah 76 perusahaan. Dan perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah sampel yang dimiliki pada periode tersebut adalah 75.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	76
2.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	(25)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut 2017-2021 secara lengkap.	(13)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba selama lima tahun berturut-turut periode 2017-2021.	(15)
5.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(8)
	Data akhir sampel perusahaan	15
	Sampel 15 x 5 tahun	75

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

Pada tabel 2 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan peneliti. Program yang digunakan untuk mengolah data sampel menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS 26*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	75	0.00	0.92	0.1143	0.11708
SOLV	75	0.12	1.82	0.6047	0.40599
LIK	75	0.90	42.01	4.4850	6.91770
AKTV	75	0.48	3.16	1.1420	0.58544
HS	75	240	8500	2291.29	1811.852
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada setiap variabel yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Assets (ROA)* dengan jumlah sampel yang dimiliki 75 dengan minimal sejumlah 0,00, sedangkan nilai maksimal sejumlah 0,92. Dengan nilai rata-rata sejumlah 0,1143 dan standar deviasinya sejumlah 0,11708.
2. Variabel *Debt of Equity Ratio (DER)* dengan jumlah sampel yang dimiliki 75 dengan minimal sejumlah 0,12, sedangkan nilai maksimal sejumlah 1,82. Dengan nilai rata-rata sejumlah 0,6047 dan standar deviasinya sejumlah 0,40599.
3. Variabel *Current Ratio (CR)* dengan jumlah sampel yang dimiliki 75 dengan minimal sejumlah 0,90, sedangkan nilai maksimal sejumlah 42,01. Dengan nilai rata-rata sejumlah 4,4850 dan standar deviasinya sejumlah 6,91770.
4. Variabel *Total Assets Turnover (TATO)* dengan jumlah sampel yang dimiliki 75 dengan minimal sejumlah 0,48, sedangkan nilai maksimal sejumlah 3,16. Dengan nilai rata-rata sejumlah 1,1420 dan standar deviasinya sejumlah 0,58544.
5. Variabel Harga Saham (HS) dengan jumlah sampel yang dimiliki 75 dengan minimal sejumlah 240, sedangkan nilai maksimal sejumlah 8500. Dengan nilai rata-rata sejumlah 2291,29 dan standar deviasinya sejumlah 1811,852.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	740.56037467
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.054
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas yang dapat ditarik kesimpulan nilai *kolmogrov-smirnov* pada uji sejumlah 0,088 dengan nilai probabilitas sig sejumlah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sig $0,200 > 0,05$, yang dapat diartikan bahwa data residual telah didistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,469	2,132	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,369	2,711	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,371	2,696	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,950	1,053	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 5. Menunjukkan bahwa uji yang telah dilakukan pada variabel penelitian memiliki nilai diatas nilai *tolerance* $\geq 0,10$, serta memiliki nilai *VIF* $\leq 10,0$. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak ada gejala antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastistas

Tabel 6. Uji heteroskedastistas

Variabel	T	Sig
(constant)	2,775	0,008
ROA	1,273	0,210
DER	1,075	0,288
CR	-1,069	0,291
TATO	-0,743	0,462

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan hasil dari heteroskedastistas dengan menggunakan uji *gletser* dengan nilai probabilitas sig per variabel n nilai probabilitas sig per variabel ROA 0,210,

variabel DER 0,288, variabel CR 0,291 dan variabel TATO 0,462. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena diperoleh nilai probabilitas signifikan per variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Autokolerasi

Tabel 7. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,342	0,117	0,036		773,490	1,759

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan menghasilkan nilai DW sejumlah 1,759, dari nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, dengan keseluruhan sampel (N=75) dan keseluruhan variabel (k=3). Nilai yang diperoleh pada tabel DW tersebut adalah (du) sejumlah 1,739 dan (dl) sejumlah 2,261. Model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi jika $du < dw < 4 - du$, diperoleh $1,739 < 1,759 < 2,261$. Dengan uji ini bisa disimpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak ada gejala atau bisa dikatakan terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2044.861	736.873		2.775	0.008
	ROA	3910.918	3072.382	0.263	1.673	0.010
	DER	486.073	452.286	0.251	1.075	0.288
	CR	-172.068	160.945	-0.249	-1.069	0.291
	TATO	-304.481	410.027	-0.108	-0.743	0.462

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil dari regresi linier berganda bahwa koefisien variabel profitabilitas kearah yang positif, sedangkan variabel solvabilitas dan likuiditas tidak ada arah. Berdasarkan hasil uji di tabel persamaan regresi linier dapat dituliskan yaitu :

$$HS = 2044,861 + 3910,918 PROF + 486,073 SOLV - 172,068 LIK - 304,481 AKTV + e$$

Penjelasan masing-masing nilai tersebut sebagai berikut:

1. Nilai Constanta sebesar 2044,861 yang artinya jika ROA, DER, CR san TATO , = 0, maka nilai harga saham adalah 2044,861.
2. Koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 3910,918 setiap 1 unit nilai profitabilitas akan menambah nilai harga saham sebesar 3910,918.

3. Koefisien *Debt of Equity Ratio* (DER) sebesar 486,073 setiap 1 unit nilai solvabilitas akan menambah nilai harga saham sebesar 486,073.
4. Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -172,068 setiap 1 unit nilai likuiditas akan mengurangi nilai harga saham sebesar -172,068.
5. Koefisien *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar -304,481 setiap 1 unit nilai likuiditas akan mengurangi nilai harga saham sebesar -304,481.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,342	0,117	0,036	773,490

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

Pada Tabel 9 menunjukkan hasil uji Adjusted R Square, dengan besarnya Adjusted R Square ialah sejumlah 0,036 atau 3,6%. Nilai tersebut menyakinkan kekuatan variabel independen yang digunakan di penelitian ini untuk menerangkan variabel dependen ialah sejumlah 3,6%, sedangkan sisanya sejumlah $(100\% - 3,6\% = 96,4\%)$ diterangkan variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3478003.462	4	869500.865	6.170	.003 ^b
	Residual	26324624.089	70	598286.911		
	Total	29802627.551	74			

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

Pada Tabel 10 menunjukkan hasil uji F hitung sejumlah 6,170 dengan nilai probabilitas sig sejumlah 0,003 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Nilai F tabel diperoleh dari perhitungan dengan notasi $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$. Berdasarkan keseluruhan sampel ($N:75$) dan jumlah variabel bebas ($k:4$), sehingga $df_1 = 4$, dan $df_2 = 75 - 4 - 1 = 70$, maka dapat diperoleh nilai F tabel sejumlah 2,736. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $6,170 > 2,736$ atau F hitung $>$ dari F tabel dan nilai probabilitas sig $0,003 < 0,05$, bisa disimpulkan model regresi layak untuk digunakan atau bisa dikatakan fit.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig	Keterangan
ROA	1.673	1,66571	0.010	H1 diterima
DER	1.075	1,66571	0.288	H2 tidak diterima
CR	-1.069	1,66571	0.291	H3 tidak diterima
TATO	-0.743	1,66571	0.462	H4 tidak diterima

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Hipotesis satu (H1) menerangkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil dari uji t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,673 > 1,66571$) dan $p\ value < \alpha$, yaitu $0,010 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H 1 diterima.
2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham Hipotesis dua (H2) menerangkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,075 < 1,66571$) dan $p\ value > \alpha$, yaitu $0,288 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H 2 tidak diterima.
3. Pengaruh CR terhadap Harga Saham Hipotesis tiga (H3) menerangkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,069 < 1,66571$) dan $p\ value > \alpha$, yaitu $0,291 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H 3 tidak diterima.
4. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham Hipotesis tiga (H3) menerangkan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,743 < 1,66571$) dan $p\ value > \alpha$, yaitu $0,462 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H 4 tidak diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis satu diterima. Jadi semakin meningkatnya laba perusahaan, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan dapat mengelola sumber yang ada di perusahaan dengan maksimal dalam menghasilkan laba. Menurut Dika & Pasaribu (2020).

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dengan *Return On Assets* yaitu semakin meningkatnya nilai *Return On Assets* akan memperlihatkan kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan hasil laba, hal ini akan menjadi sinyal bagi investor karena akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Aritha, dkk (2020) dan Dika dan Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Youriza, dkk (2020) yang menerangkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis dua (H2) tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh menerangkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham tidak mempunyai pengaruh, hal ini tersebut artinya bahwa realita pasar modal para investor tidak memperdulikan baik atau buruk kekuatan solvabilitas perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modalnya namun masih banyak faktor lain yang bisa menyebabkan naik turunnya harga saham

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Heny Ratnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Youriza, dkk (2020) yang menerangkan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Assets* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan *Current Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis tiga (H3) tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham atau bisa dikatakan baik buruknya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Sinyal yang mengutarakan bahwa *Current Assets*, apabila *Current Assets* meningkat maka semakin baik pula kekuatan perusahaan untuk mengatasi liabilitas jangka pendeknya hal ini akan memberikan sinyal yang baik, sehingga meningkatkan ketertarikan investor dalam melakukan investasi di perusahaan. Semakin besar nilai *Current Assets* artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup liabilitas jangka pendeknya karena perusahaan dinilai mampu menutup utang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Natalia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian

Sudarsono dan Soetkotjo (2020) yang menerangkan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis empat (H4) tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan

. Hasil penelitian tidak sesuai dengan sinyal yang diberikan untuk investor, sinyal ini akan menarik investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa teori mengenai perusahaan dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi kreditur atau investor sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Anisya dan Imam (2021) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Nazariah,dkk (2020) yang menerangkan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengerahui pengaruh ROA,DER,CR dan TATO terhadap harga saham. Sumber data penelitian yang diambil yaitu data sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pada penelitian ini didapat sampel sebanyak 15 perusahaan (75 sampel), yang dilanjutkan dengan alat analisis yaitu analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel DER,CR dan TATO tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan antara lain metode pengamatan yang digunakan terbatas sehingga kurang mencerminkan perubahan harga saham pada sektor ini, sampel yang digunakan dalam penelitian terlalu kecil, serta penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor fundamental seperti ROA,DER,CR dan TATO. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan sampel yang diteliti sehingga didapatkan hasil yang lebih signifikan, selain itu dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan perubahan pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, Veranica & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- Aritha, T., D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 4(2), 426.
- Ariyani, L., Andini, R., S. (2018). Pengaruh Eps, Cr, Der Dan Pbv Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Barus, K. (2020). Deflasi, Konsumsi Lemah! Simpanan Uang Masyarakat di Bank Malah Tembus di atas Rp6.500 Triliun. *INDUSTRY.Co.Id*. <https://www.industry.co.id/read/75650/deflasi-konsumsi-lemah-simpanan-uang-masyarakat-di-bank-malah-tembus-di-atas-rp6500-triliun>
- Cholisna, S. L. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)*.
- Dika, m.f., Pasaribu, H., D. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9 (2), 49–55.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulita P., & Mujino, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15 (2).
- Nadia, D., Putu, G., & Jana, A. (2021). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 12(November), 230–238.
- Natalia, D., Manurung, D.N., Nduru, F., & Sitepu, W. R. . (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 472–492.
- Nazariah, Maisur, K. M. (2020). *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara*.
- Ngatno, F. & E. . (2018). ROA, Pengaruh Return On Assets Dengan, Terhadap Harga Saham Sebagai, Earning Per Share (EPS) Pada, Intervening (Studi Kasus Dan, Perusahaan Sub Sektor Tekstil Efek, Garmen yang terdaftar di Bursa Jurnal, Indonesia Periode 2013-2016). *Administrasi Bisnis*, 7, 1.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham*. 1(2), 137–155.

- Nur, Q. (2019). Indeks Saham Sektor Barang Konsumsi Turun, Begini Pendapat Analis. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsiturun-begini-pendapat-analis>
- Sudarsono, & Soekotjo, H., S. (2020). *Pengaruh EPS,CR,ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan*.
- Www.idx.com. (n.d.). www.idx.com. Www.Idx.Com. www.idx.com
- www.sahamok.net. (n.d.). www.sahamok.com
- Youriza, Y., Gama, A.W.S,&Astuiti, N. P. Y. (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018*. 1, 79–87.